

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rekam medis adalah pencatatan diagnosa penyakit atau diagnose pada pasien yang berisi tentang identitas pasien, pengobatan, hasil pemeriksaan dan tindakan yang sudah di berikan terkait pelayanan yang telah diberikan kepada pasien (1) . Rekam medis yang lengkap, menyediakan informasi yang akurat dan dapat dipergunakan untuk berbagai keperluan seperti bahan pembuktian dalam hukum, bahan penelitian dan pendidikan serta alat analisis dan evaluasi terhadap mutu pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit (2)

Rekam medis merupakan berkas yang berisi identitas, anamnesa, penentuan fisik, laboratorium, diagnosa dan tindakan medis terhadap seorang pasien yang dicatat baik secara tertulis maupun elektronik. Bilamana penyimpanannya secara elektronik akan membutuhkan komputer dengan memanfaatkan manajemen basis data. Penggunaan rekam medis elektronik berpotensi memberikan manfaat besar bagi pelayanan kesehatan seperti fasilitas pelayanan dasar maupun rujukan (rumah sakit). Salah satu manfaat yang dirasakan setelah penggunaan rekam medis elektronik adalah meningkatkan ketersediaan catatan elektronik pasien di rumah sakit. Hal ini juga bermanfaat bagi pasien karena meningkatkan efisiensi dalam proses pelayanan kesehatan.(3)

Kemajuan teknologi saat ini dapat dilakukan dengan pengendalian diri secara individual menggunakan aplikasi berbasis elektronik. Salah satunya merupakan *Personal Health Record* (PHR), yaitu suatu sistem informasi di bidang Kesehatan yang berpusat pada pasien. PHR merupakan catatan kesehatan individu berbasis internet, di mana pasien dapat mengkoordinir dan mengakses informasi Kesehatan selama hidup mereka yaitu dengan penyedia layanan Kesehatan (4) . *Personal Health Record* (PHR) merupakan satu diantara aplikasi yang berbasis mHealth, yaitu bentuk sistem informasi kesehatan yang berpusat pada pengguna. PHR adalah catatan kesehatan secara personal berbasis online, seseorang dapat mengakses dan mengkoordinasi informasi Kesehatan selama hidup mereka dengan petugas Kesehatan.(5)

Menurut Roehrs (2019) yang dikutip oleh Riskha Dora (2020) Personal health record ialah data catatan kesehatan pribadi pasien. Peran personal health record untuk meningkatkan kesehatan masih belum efisien. Pasien masih terkendala dalam mengakses dan mengontrol data catatan kesehatan secara mandiri. Pasien kesulitan untuk mendapatkan dan mengadopsi informasi terpadu tentang data catatan kesehatan pribadi yang terdapat di penyedia layanan kesehatan). Permasalahan lainnya adalah pasien mengalami keterbatasan integrasi catatan kesehatan yang berhubungan dengan masalah

keamanan seperti kerahasiaan dan privasi catatan kesehatan. (6) Berbicara tentang teknologi *Personal Health Record* memerlukan pemetaan yang baik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pemetaan atau visualisasi adalah pengungkapan suatu gagasan atau perasaan dengan menggunakan gambar, tulisan, peta, dan grafik. Andersen mendefinisikan peta pengetahuan sebagai display visual dengan detail yang bertingkat-tingkat atas berbagai informasi dan relasi yang dapat menghasilkan komunikasi yang efisien dan pembelajaran pengetahuan oleh observer yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda.(7)

Saat ini ilmuwan banyak meneliti mengenai pemetaan penelitian dalam berbagai bidang ilmu. Beberapa penelitian diantaranya adalah “Pemetaan Penelitian Bank Syariah dengan menggunakan Informasi Keuangan”. Yang menyajikan pemetaan penelitian mengenai kinerja bank syariah dengan menggunakan informasi keuangan sebagai indikatornya. (8) Selain itu penelitian yang menggunakan pemetaan penelitian ialah “Pemetaan hasil penelitian atap hijau dalam disiplin ilmu arsitektur di Indonesia “ yang membahas mengenai komponen atap hijau dalam mendalami potensi ketahanan pangan (9)

Pemetaan dalam konteks penelitian ini sebagaimana disampaikan oleh Prasetyo (2009) adalah suatu usaha untuk menyampaikan, menganalisis, dan mengklasifikasi data yang bersangkutan, serta menyampaikan ke dalam bentuk peta dengan mudah, memberi gambaran yang jelas, rapih, dan bersih- (10) Tujuannya adalah untuk mendorong tenaga profesional untuk berbagi informasi mengenai individu-individu, proyek, lembaga, serta teknologi maupun alat-alat yang berhubungan dengan area kerja mereka.7 Item-item yang muncul pada peta pengetahuan dapat berupa dokumen, termasuk teks, cerita, grafik, model, angka, individu, maupun database. Davenport dan Pusak menyatakan bahwa memetakan pengetahuan berarti memposisikan pengetahuan-pengetahuan penting dalam sebuah organisasi kemudian membuatnya dalam sebuah daftar atau gambar sehingga anggota organisasi dapat dengan mudah mendapatkan pengetahuan yang diperlukan. (7) Saat ini teknologi sangat cepat berkembang, oleh karena itu kita bisa dengan cepat mencari segala sesuatu melalui internet.

Salah satu web bernama open knowledge maps merupakan organisasi nirlaba yang mengembangkan platform pencarian yang dirancang khusus untuk membantu peneliti menemukan literatur ilmiah yang relevan dengan cepat dan mudah. Platform ini menggunakan peta konsep visual untuk menyajikan informasi literatur dalam bentuk yang lebih intuitif dan mudah dipahami daripada daftar hasil pencarian biasa.(11)

Open Knowledge Maps mempunyai tujuan yaitu bahan untuk membuat antarmuka visual ke pengetahuan ilmiah dunia. Basis untuk antarmuka visual ini terdiri dari apa yang disebut peta pengetahuan, yang memungkinkan

eksplorasi pengetahuan yang ada dan penemuan pengetahuan baru. Perangkat lunak pemetaan pengetahuan sumber terbuka ini menerapkan campuran teknik peringkasan dan ukuran kesamaan pada metadata artikel, yang dirangkai bersama secara literatif. Setelah diproses, representasi disimpan dalam database untuk digunakan dalam visualisasi web.(11)

Berdasarkan hasil Penelitian lain Angestika Wilandari (2021) untuk memetakan perkembangan studi atau penelitian dengan tema “perdagangan internasional yang menjadi salah satu indikator perkembangan ekonomi suatu negara” metode yang digunakan adalah metode penelitian analytical serta tidak ada satu pun artikel yang menggunakan metode review. mengklasifikasikan baik artikel atau jurnal menjadi klasifikasi berdasarkan topik penelitian, klasifikasi berdasarkan metode penelitian, serta klasifikasi berdasarkan tahun terbit. Topik yang paling banyak diteliti berdasarkan artikel sampel adalah gabungan variable anteseden dan konsekuensi.(12)

Dalam penelitiannya, Suryaputra (2017) menggunakan metode penelitian *charting the field* yang dilakukan oleh Hesford et al. (2007). *Charting the field* yang dimaksud melakukan klasifikasi artikel dan jurnal berdasarkan topik serta metode penelitian. Klasifikasi berdasarkan topik penelitian terbagi menjadi variabel anteseden dan variabel konsekuensi. Variabel konsekuensi merupakan variabel yang membahas faktor terjadinya suatu kejadian.(13)

Dalam penelitiannya, Herawati & Bandi (2017) membagi klasifikasi menjadi klasifikasi artikel serta klasifikasi jurnal. Klasifikasi artikel yang dilakukan mengerucut kepada topik penelitian, metode penelitian, serta klasifikasi disiplin sumber. Untuk topik penelitian, mengklasifikasikan sesuai judul atau topik besar penelitian. Sedangkan untuk metode penelitian, mengelompokkan berdasarkan metode kuantitatif, kualitatif, dan metode campuran. Sedangkan untuk klasifikasi disiplin sumber dibagi menjadi disiplin sumber psikologi, sosiologi, ekonomi, spiritualitas, dan sistem informasi.(14)

Pemanfaatan *Personal Health Record* memungkinkan seseorang melakukan analisa riwayat, dan mengidentifikasi ancaman terhadap kesehatannya (*individual's health profile*), sehingga dapat memudahkan dalam pengambilan-pengambilan keputusan kesehatan (*health decisions*). semua ini akan mempengaruhi budaya literasi kesehatan dan pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan derajat kesehatan seseorang. Peningkatan literasi kesehatan melalui inovasi *personal health record* baik manual maupun berbasis elektronik tentu tidak semudah yang dibayangkan, karena selain literasi kesehatan dan *personal health record* relative kurang dikenal oleh masyarakat luas, juga sangat dipengaruhi kondisi individual masyarakat, kultur, norma, dukungan dan keterlibatan para pemangku kepentingan, serta kebijakan dan sistem kesehatan yang diterapkan. Untuk menjamin agar peningkatan literasi kesehatan dapat terlaksana secara efektif selain

diperlukan konsep, kebijakan pemerintah, program dan sasaran literasi kesehatan yang jelas dan terukur, juga harus didukung oleh para pemangku kepentingan termasuk masyarakat yang merupakan subjek penting pada literasi kesehatan.(15)

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan analisis Literature review mengenai perkembangan pemetaan penelitian *personal health record* pada search engine *open knowledge map*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan Literature review dengan format PICO merupakan metode pencarian informasi klinis yang akronim dari 4 komponen. P (population/atau problem atau patient atau program, I (intervention, prognostic factor atau Exposure), C (comparasion), O (outcame). Dengan menggunakan PICO, kita dapat menghasilkan penelitian yang dicari sesuai dengan pertanyaan klinis. Pertanyaan klinis dalam literature review ini menggunakan format PICO yaitu :

P : *Open knowledge map*

I : *Personal health record*

C : -

O : Pemetaan penelitian *personal health record* pada pemetaan search engine *open knowledge map*

Berdasarkan latar belakang diatas didapati rumusan masalah adalah bagaimana pemetaan penelitian *personal health record* pada search engine *open knowledge map*.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan pemetaan *Personal Health Record* pada search engine *open knowledge map*.
2. Mengetahui tujuan penelitian *Personal Health Record* pada pemetaan search engine *open knowledge map*.
3. Mendeskripsikan hambatan dan manfaat *Personal Health Record* pada pemetaan search engine *open knowledge map*.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pustaka yang dipergunakan untuk penelitian selanjutnya, dan diharapkan penelitian selanjutnya dapat menganalisis peta penelitian *personal health record* pada search engine *open knowledge map*.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan masukan dan informasi mengenai peta penelitian Personal Health Record di rumah sakit.